

Pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko terhadap Pencegahan Kecurangan pada PSTNT Batan Bandung

Muhammad Rizal Satria

Politeknik Pos Indonesia
e-mail: rizalstr@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
28-06-2020	27-07-2020	03-09-2020

Abstrak - Maraknya fenomena yang berkaitan dengan KKN semakin meningkat. Salah satu ladang terjadinya kecurangan adalah pada proses pengadaan barang dan jasa yang menjadi beberapa kasus di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan pengendalian dan penilaian risiko terhadap pencegahan kecurangan pada PSTNT BATAN. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di PSTNT BATAN yang juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi *Spearman Rank*, analisis koefisien determinasi, uji t, analisis regresi linear berganda dan uji F. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan secara parsial dan juga secara simultan.

Kata Kunci: Penilaian Risiko, Lingkungan Pengendalian, Pencegahan kecurangan

Abstract - *The rise of phenomena related to KKN is increasing. One of the areas for fraud is in the process of procuring goods and services, which have become several cases in Indonesia. This study aims to test empirically the effect of the control environment and risk assessment on fraud prevention in BATAN PSTNT. The independent variables in this study are the control environment and risk assessment. While the dependent variable in this study is fraud prevention. The primary data source in this study was a questionnaire that was distributed to employees at PSTNT BATAN who were also the samples in this study. The sampling technique in this study was nonprobability sampling, namely purposive sampling. The analytical tools used in this research include validity test, reliability test, normality test, Spearman Rank correlation analysis, determination coefficient analysis, t test, multiple linear regression analysis and F test. and significant towards Fraud Prevention partially as well as simultaneously.*

Keywords: Risk Assessment, Control Environment, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Masyarakat menuntut banyak untuk pelaksanaan pemerintahan baik dan tanpa KKN serta menginginkan adanya pengawasan dan sistem pengendalian internal yang dapat dipercaya atas penyelenggaraan pemerintahan dan tata kelola keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaannya telah bekerja sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang telah ditetapkan juga untuk menjamin bahwa rencana tersebut telah berjalan dengan cara yang hemat, efisien, dan efektif.

Salah satu ladang terjadinya kecurangan adalah pada sektor pemerintahan, proses pengadaan barang dan jasa menjadi bagian yang banyak terlibat dalam beberapa kasus kecurangan. Bagian Pengadaan

barang dan jasa pemerintah menjadi pusat perhatian karena tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperoleh barang/jasa yang dikerjakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah dan atau Institusi dengan proses kerja mulai dari perencanaan kebutuhan, pelaksanaan pengadaan sampai dengan selesainya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa tersebut.

Korupsi adalah salah satu dari tiga jenis kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Terdapatnya penyalahgunaan aktiva dan juga adanya kecurangan akan suatu laporan. Menurut *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang pada bulan April 2015 merilis laporan dengan menyatakan bahwa Negara Indonesia terdapat pada peringkat ke-15 yaitu urutan ke-2 terbawah jika dibandingkan dengan 16 negara

yang dinilai lainnya. Sedangkan *Corruption Perception Index (CPI)* Tahun 2017 menyatakan bahwa dari 180 negara, Indonesia menempati posisi ke 96 dengan skala 0-100 dengan keterangan 0 adalah sangat korup dan 100 adalah sangat bersih.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia sangat membutuhkan untuk mencegah terjadinya kecurangan agar minimnya kasus korupsi di negara ini. Namun jika dilansir dari data KPK, kita dapat melihat grafik dibawah ini untuk beberapa kasus penanganan korupsi yang marak terjadi Negara ini. Dilansir dari <http://acch.kpk.go.id> bahwa kasus korupsi perkara pengadaan barang/jasa menempati peringkat kedua terbanyak setelah kasus perkara penyuaipan yang menempati peringkat pertama yang ditangani oleh KPK. Sejak tahun 2011 sampai dengan 2018 KPK melalui BPK telah banyak menangani kasus perkara pengadaan barang/jasa pemerintah yang berjumlah 98 perkara kasus, nisa dikatakan jumlah porsi 14% dari banyaknya perkara kasus korupsi yang telah diproses pada tahun tersebut.

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi pada proses pengadaan barang dan jasa tentu saja memberikan pengaruh pada penyajian laporan keuangan pemerintah. Dapat diambil contoh yaitu kasus kecurangan pada pengadaan jasa konstruksi/pembangunan gedung yang berdampak pada tidak sesuainya nilai aset gedung dan bangunan yang dicatat dalam laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan pengerjaan konstruksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi bangunan dan hal tersebut sudah tertuliskan pada kontrak dan perjanjian. Kecurangan ini dapat terjadi karena lemahnya lingkungan pengendalian yang diterapkan dalam suatu perusahaan/organisasi/instansi.

Tunggal (2016) menyatakan “lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi suatu organisasi, karena lingkungan pengendalian bersangkutan dengan pengelolaan dan pengawasan di dalam suatu perusahaan yang meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia, filosofi manajemen dan gaya operasi, tanggung jawab dan wewenang, dewan direksi dan partisipasi panitia audit serta struktur organisasi”.

Selain lingkungan pengendalian, penilaian resiko merupakan salah satu dari komponen pengendalian internal yang harus diperhatikan dalam upaya pencegahan kecurangan. Jusup (2014) menyatakan “penilaian risiko untuk pelaporan keuangan adalah identifikasi dan analisis risiko yang dilakukan manajemen berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan entitas yang berlaku”.

Setiap perusahaan memiliki cara masing-masing dalam untuk menerapkan sistem pengendalian internalnya, hal tersebut tergantung pada kebutuhan dan bidang usaha dari perusahaan

tersebut. Agoes (2017) menyatakan “pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling terkait, diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.”

Sedangkan menurut Arens, Elder, and Beasley (2015) “Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Penelitian tentang pengendalian internal dan pencegahan kecurangan telah banyak dilakukan, Fitri (2014) meneliti tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT X di Kota Bandung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengendalian internal di PT X berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan. Fajrin (2017) meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada PT KAI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi di PT KAI berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pengujian dilakukan secara simultan.

Sementara penelitian Sa’adudin (2018) yang berjudul pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT Cosmo Technology menunjukkan hasil penelitian bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Sebagai salah satu instansi pemerintah PSTNT BATAN yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan tentu tidak lepas dari kegiatan pengadaan barang/jasa sehingga untuk menjaga efektivitas dan efisiensi dari program pemerintah terkait litbang tersebut perlu adanya pengendalian internal yang baik agar menghindari adanya praktik kecurangan. Auditor internal pada PSTNT BATAN berperan sebagai elemen yang mengawasi segala kegiatan organisasi agar berjalan sesuai dengan koridornya masing-masing. Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PSTNT - Badan Tenaga Nuklir Nasional?
2. Apakah terdapat pengaruh Penilaian Risiko terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PSTNT - Badan Tenaga Nuklir Nasional?
3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PSTNT - Badan Tenaga Nuklir Nasional?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 35 orang dan berada pada wilayah kerja Gedung B terdiri dari 27 orang karyawan pada bagian Tata Usaha (TU) yang terbagi menjadi subbagian Persuratan Kepegawaian dan Dokumentasi (PKDI), Keuangan, dan Perlengkapan. 3 orang karyawan pada bagian Unit Jaminan Mutu (UJM). Serta, 5 orang karyawan pada bagian Unit Pengamanan Nuklir (UPN) PSTNT Bandung.

Penelitian ini memilih teknik sampling purposive, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dapat ditentukan bahwa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang memahami lingkungan pengendalian dan penilaian risiko (pengendalian internal) pada PSTNT-BATAN Bandung.
2. Karyawan yang bertugas dalam kegiatan pengadaan barang & jasa.
3. Karyawan yang bertugas dalam menyajikan laporan (laporan pemeriksaan dan laporan keuangan).

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas

Untuk menguji apakah setiap instrument dinyatakan valid atau tidak untuk diteliti.

Uji Reliabilitas

Alat uji keandalan instrument yang dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Alat Uji untuk data/instrument penelitian berdistribusi/tersebar secara normal.

Analisis Korelasi Spearman Rank

Untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara lingkungan pengendalian terhadap pencegahan kecurangan, maupun penilaian risiko terhadap pencegahan kecurangan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji memprediksikan perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel dimanipulasi/dirubah-rubah.

Analisis Koefisien Determinasi

Alat uji melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan independent variabel (X) terhadap dependent variabel (Y).

Uji Hipotesis (Uji t)

Alat uji pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji F)

Alat uji pengaruh variabel bebas (X1, X2) terhadap variable terikat secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, variabel X1 adanya 1 pernyataan dinyatakan tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361), untuk X2, dan Y semua pernyataan dinyatakan valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Maka dapat ditarik disimpulkan dari 32 pernyataan yang disebarkan, hanya 31 yang pernyataan yang dinyatakan valid dalam kuesioner ini dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji pernyataan yang dinyatakan valid. Dari pemilihan kriteria reliabilitas bisa dikatakan baik jika nilai $Cronbach's Alpha > nilai Cronbach's Alpha Standar$ (0,6)”

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meyakinkan bahwa sampel yang diuji berdistribusi normal. Dari uji yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,372 untuk variable X1, 0,768 untuk X2, dan 0,625 untuk variable Y. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka pernyataan dalam kuesioner penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank

Dari uji yang telah dilakukan, maka diketahui angka Sig. (1-tailed) $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa lingkungan pengendalian dan penilaian risiko memiliki hubungan yang sedang terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 1. Korelasi Spearman Rank

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.2061	8,605		-.240	,813
Lingkungan Pengendalian	,528	,265	,300	1,993	,056
Penilaian Risiko	,678	,197	,517	3,431	,002

a. Dependent Variable: Pencegahan_Kecurangan

Sumber: Data Diolah

Nilai-nilai koefisien di atas, dioperasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (-2,061) + 0,528 X_1 + 0,678 X_2$$

Tabel 3. Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,737	2	232,869	8,886	,001b
	Residual	707,571	27	26,206		
	Total	1173,308	29			

a. Dependent Variable: Pencegahan_Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Pengendalian, Penilaian_Risiko

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uji yang dilakukan, fhitung pada uji ANOVAa (*T-test*) sebesar 8,886. Disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Pengendalian dan penilaian risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pencegahan kecurangan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan pengujian, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (r^2) adalah sebesar 0,397 dimana besaran pengaruh variabel independen (lingkungan pengendalian dan penilaian risiko) terhadap variabel dependen (pencegahan kecurangan) dihitung melalui persamaan $Kd = r^2 \times 100\%$

Hasil Uji t

Berdasarkan uji di atas, dapat kita ketahui thitung untuk variabel lingkungan pengendalian adalah sebesar 2,082 dimana tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ttable sebesar 1,703. Setelah olah data melalui SPSS didapatkan angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,047 yang mana lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan, dengan hasil thitung > ttable (2,082 > 1,703) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil pengujian hipotesis antara Variabel (X_2) Penilaian Risiko terhadap Variabel (Y) Pencegahan Kecurangan secara parsial sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (Pihak Kanan) Variabel Penilaian Risiko (X_2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,508	6,159		1,706	,099
	Penilaian_Risiko	,728	,206	,555	3,532	,001

a. Dependent Variable: Pencegahan_Kecurangan

Sumber: Data Diolah

Dari uji di atas, diperoleh thitung sebesar 3,532 dan ttable sebesar 1,703 yang berarti thitung > ttable dan angka signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa penilaian risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.

Uji F

Setelah melakukan uji t, tahap selanjutnya adalah menguji pengaruh lingkungan pengendalian dan penilaian risiko simultan terhadap Pencegahan Kecurangan dilakukan uji F.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Lingkungan Pengendalian terhadap Pencegahan Kecurangan pada PSTNT BATAN.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Penilaian Risiko terhadap Pencegahan Kecurangan pada PSTNT BATAN.
3. Variabel Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Pencegahan Kecurangan pada PSTNT BATAN.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance "Pendekatan Terintegrasi"*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fajrin, Reza Faisal. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus PT Kereta Api Indonesia)." *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Fitri, Mahardani. 2014. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Studi Kasus PT X Bandung." *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *AUDITING (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sa'adudin, Isep. 2018. "Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Studi Kasus PT Cosmo Technology." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.

<https://www.batan.co.id>

<https://kpk.co.id>

WEBSITE